

II TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS

Bagian bab II terdiri atas tinjauan pustaka, kerangka pikir, dan hipotesis. Sebelum analisis kritis dan komparatif terhadap teori-teori dan hasil penelitian yang relevan dengan semua variabel yang diteliti, selanjutnya penelitian dapat melakukan kesimpulan sementara. Perpaduan sintesa antara variabel satu dengan variabel yang lain akan menghasilkan kerangka pikir yang selanjutnya dapat digunakan untuk merumuskan hipotesis.

A. Tinjauan Pustaka

Bagian tinjauan pustaka akan membahas teori-teori yang mendasari tentang hasil belajar, perhatian orang tua dan cara belajar siswa. Juga menjelaskan teori-teori yang mempengaruhi antara perhatian orang tua siswa dengan hasil belajar dan cara belajar siswa dengan hasil belajar.

1. Hasil Belajar

Proses belajar yang dialami oleh siswa ditandai dengan terjadinya perubahan perilaku dalam diri siswa, baik dalam aspek *kognitif* (pengetahuan), *afektif* (sikap), maupun *psikomotor* (perbuatan atau kemampuan melakukan sesuatu) yang tercermin dalam hasil belajar siswa.

Keberhasilan proses pembelajaran secara garis besar dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal, seperti dikemukakan Dalyono (2005 : 55-60):

1. Faktor intern, yaitu faktor yang ada pada diri individu yang sedang belajar. Faktor intern terdiri dari:
 - a. Kesehatan
 - b. Intelegensi dan bakat
 - c. Minat dan motivasi
 - d. Cara belajar
2. Faktor ekstern, yaitu faktor yang ada di luar individu. Faktor ekstern terdiri dari:
 - a. Keluarga
 - b. Sekolah
 - c. Masyarakat
 - d. Lingkungan sekitar

Dimiyati dan Mudjiono, (2006: 3) mengemukakan bahwa: "Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar".

Hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa yang diwujudkan dalam bentuk skor atau angka setelah mengikuti tes pada saat berakhirnya proses pembelajaran. Hasil belajar menurut Arikunto, (2006: 63) sebagai hasil yang telah dicapai seseorang setelah mengalami proses belajar dengan terlebih dahulu mengadakan evaluasi dari proses belajar yang dilakukan.

Hasil belajar yang dicapai siswa menurut Sudjana (1990: 56), melalui proses belajar mengajar yang optimal ditunjukkan sebagai berikut.

1. Kepuasan dan kebanggaan yang dapat menumbuhkan motivasi belajar intrinsik pada diri siswa. Siswa tidak mengeluh dengan prestasi yang rendah dan ia akan berjuang lebih keras untuk memperbaikinya atau setidaknya mempertahankan apa yang telah dicapai.

2. Menambah keyakinan dan kemampuan dirinya, artinya ia tahu kemampuan dirinya dan percaya bahwa ia mempunyai potensi yang tidak kalah dari orang lain apabila ia berusaha sebagaimana mestinya.
3. Hasil belajar yang dicapai bermakna bagi dirinya, seperti akan tahan lama diingat, membentuk perilaku, bermanfaat untuk mempelajari aspek lain, kemauan dan kemampuan untuk belajar sendiri dan mengembangkan kreativitasnya.
4. Hasil belajar yang diperoleh siswa secara menyeluruh (*komprehensif*).
5. Kemampuan siswa untuk mengontrol atau menilai dan mengendalikan diri terutama dalam menilai hasil yang dicapainya maupun menilai dan mengendalikan proses dan usaha belajarnya.

Tujuan akhir suatu proses pembelajaran adalah setiap siswa diharapkan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Tujuan proses pembelajaran adalah setiap siswa memperoleh kesempatan yang sama untuk mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan kecepatannya. Beberapa tes yang dapat dilakukan adalah pre-test dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana siswa telah memahami materi pelajaran yang akan disampaikan, sedangkan post-test dapat dimanfaatkan untuk menilai efektifitas proses pembelajaran yang telah dilaksanakan (Nasoetion dan Suryanto, 2002: 75).

Selanjutnya didukung oleh pendapat Sagala, (2003: 38) mengatakan bahwa agar peserta didik dapat berhasil belajar diperlukan persyaratan tertentu antara lain seperti dikemukakan berikut.

1. kemampuan berfikir yang tinggi bagi para siswa, hal ini ditandai dengan berpikir kritis, logis, sistematis, dan objektif (*Scholastic Aptitude Test*),
2. menimbulkan minat yang tinggi terhadap mata pelajaran (*Interest Inventory*),
3. bakat dan minat yang khusus para siswa dapat dikembangkan sesuai dengan potensinya (*Differential Aptitude Test*),
4. menguasai bahan-bahan dasar yang diperlukan untuk meneruskan pelajaran di sekolah yang menjadi lanjutannya (*Achievement Test*), dan sebagainya.

Selanjutnya, Soparsono dalam Sardiman, (2001: 38) menyatakan “Hasil belajar dipengaruhi oleh pengalaman subjek belajar dengan dunia fisik dan lingkungannya. Hasil belajar seseorang tergantung pada apa yang telah diketahui, si subjek belajar, tujuan , motivasi yang mempengaruhi proses interaksi dengan bahan yang sedang dipelajari”. Hasil belajar siswa tidak akan optimal, jika siswa tidak belajar dengan sungguh-sungguh. Namun hal ini juga dipengaruhi oleh peran guru itu sendiri, selain beberapa faktor lainnya. Agar hasil belajar dapat tercapai secara optimal maka pembelajaran harus dilakukan dengan sadar dan terorganisir. Sardiman, (2001: 19) mengungkapkan bahwa agar memperoleh hasil belajar yang optimal, maka proses belajar dan pembelajaran harus dilakukan dengan sadar dan sengaja serta terorganisir secara baik.

Sehubungan dengan hal tersebut Sardiman, (2001: 49) mengemukakan bahwa hasil pengajaran itu dikatakan betul-betul baik, apabila memiliki ciri-ciri sebagai berikut.

- a. Hasil itu tahan lama dan dapat digunakan dalam kehidupan oleh siswa.
- b. Hasil itu merupakan pengetahuan asli atau otentik. Pengetahuan hasil proses belajar mengajar itu bagi siswa seolah-olah telah merupakan bagian kepribadian bagi diri setiap siswa, sehingga akan dapat mempengaruhi pandangan dan cara mendekati suatu permasalahan. Sebab pengetahuan itu dihayati dan penuh makna bagi dirinya.

Menurut Hamalik, (2008: 30) hasil belajar akan tampak pada setiap perubahan disetiap aspek-aspek sebagai berikut.

1. Pengetahuan
2. Pengertian
3. Kebiasaan
4. Keterampilan
5. Apresiasi
6. Emosional

7. Hubungan sosial
8. Jasmani
9. Etis dan budi pekerti
10. Sikap

Bagi siswa hasil belajar dapat memberikan informasi tentang sejauh mana mereka menguasai bahan pelajaran yang disampaikan guru. Bagi guru, hasil belajar dapat digunakan sebagai petunjuk efektif tidaknya metode mengajar yang digunakan. Dengan demikian dapat dijadikan umpan balik pembelajaran. Sehingga proses pembelajaran semakin baik dan optimal.

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan hasil dari suatu pembelajaran yang dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan dan ketercapaian tujuan pembelajaran. Seorang siswa dikategorikan berhasil dalam belajar jika setelah mengikuti pembelajaran maka tingkat pengetahuannya akan bertambah, kemudian sikap dan perilakunya akan menjadi lebih baik.

2. Perhatian orang tua

Seperti yang telah kita ketahui bahwa berhasil atau tidaknya pendidikan anak turut dipengaruhi oleh keikutsertaan orang tua didalamnya. Hal ini disebabkan karena hubungan orang tua dan anak merupakan suatu keterkaitan yang tidak bisa dipisahkan, tanpa keikutsertaan orang tua yang aktif maka pendidikan anak yang tengah dijalannya tidak akan berarti apa-apa. Perhatian adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dalam hubungannya dengan pemilihan rangsangan yang datang dari lingkungan Slameto dalam Heri, (2008: 12).

Menurut Ahmadi, (1998: 148) macam- macam perhatian yaitu sebagai berikut.

- a) Perhatian spontan dan sengaja
Adalah perhatian yang timbul dengan sendirinya oleh karena tertarik pada sesuatu dan tidak didorong oleh kemauan karena adanya tujuan tertentu.
- b) Perhatian statis dan dinamis
Adalah perhatian yang tetap terhadap sesuatu.
Perhatian dinamis adalah perhatian yang mudah berubah-ubah, mudah bergerak, mudah berpindah dari objek satu ke objek yang lain.
- c) Perhatian konsentratif dan distributive
Perhatian konsentratif(perhatian memusat) adalah perhatian yang hanya ditujukan kepada sesuatu objek(masalah) tertentu.
Perhatian distributif (perhatian terbagi-bagi) adalah perhatian yang tidak satu arah atau perhatian terbagi- bagi.
- d) Perhatian sempit dan luas
Perhatian sempit adalah perhatian yang mudah memusatkan perhatiannya kepada suatu objek yang terbatas, sekalipun ia berada dalam lingkungan yang ramai.
Perhatian luas adalah perhatian yang mudah sekali tertarik dengan kejadian-kejadian sekelilingnya, perhatiannya tidak mengarah kepada hal-hal tertentu, mudah terangsang dan mudah mencurahkan jiwanya kepada hal-hal yang baru.
- e) Perhatian fiktif dan fluktuatif
Perhatian fiktif (perhatian melekat) adalah perhatian yang mudah dipusatkan kepada suatu hal dan boleh dikatakan bahwa perhatiannya dapat melekat lama pada objeknya.
Perhatian flukatif adalah perhatian yang dapat memperhatikan bermacam-macam hal sekaligus.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat dikatakan bahwa perhatian itu merupakan pemusatan kegiatan yang ditujukan pada suatu objek. Juga diartikan sebagai kesadaran yang menyertai suatu aktivitas yang sedang dilakukan. Perhatian juga merupakan tempat anak memperoleh pemenuhan kebutuhan dan kasih sayang dalam perhatian orang tua.

Perhatian orang tua dalam pendidikan anaknya merupakan bentuk partisipasi yang dilakukan orang tua baik secara langsung ataupun tidak langsung. Bentuk-bentuk perhatian orang tua terhadap anaknya, menurut Pribadi, (1984: 43) adalah sebagai berikut.

- 1) Orang tua berperan sebagai supervisor/pengawas dirumah. Orang tua hendaknya menaruh perhatian yang besar terhadap kegiatan belajar

- anaknya baik dirumah maupun di luar rumah. Cara pengawasan hendaknya bersifat pribadi dan dengan variasi kegiatan yang mendidik.
- 2) Orang tua sebagai pendidik hendaknya memberi teladan seperti bersifat rajin , disiplin, sosial, menghargai waktu, sabar, menguasai emosi, mementingkan pertimbangan rasional dan sebagainya.
 - 3) Orang tua berkewajiban menyediakan fasilitas belajar bagi anaknya seperti buku, alat-alat tulis, bahkan jika mungkin memberikan kamar khusus untuk setiap anak, sehingga ia mempunyai kemandirian yang penting bagi perkembangan kepribadiannya.

Selanjutnya Slameto, (2003: 61) mengemukakan pendapat sebagai berikut

Orang tua yang kurang atau tidak pernah memperhatikan pendidikan anaknya, misalnya mereka acuh tak acuh terhadap belajar anaknya tidak memperhatikan sama sekali akan kepentingan-kepentingan dan kebutuhan dalam belajar, mengatur kebutuhan belajarnya, tidak memperhatikan apakah anak belajar apa tidak, tidak mau tau bagaimanakah kemajuan belajar anaknya, kesulitan-kesulitan yang dialami dalam belajar menyebabkan anak tidak atau kurang berhasil dalam belajarnya.

Menurut Kartono, (2001: 91) perhatian orang tua adalah pemusatan tenaga psikis atau banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai suatu aktifitas yang dilakukan orang tua terhadap pendidikan anaknya, antara lain dalam bentuk.

- 1) Menyediakan fasilitas belajar
- 2) Mengawasi waktu belajar anak
- 3) Mengawasi kegiatan sekolah anak
- 4) Mengenal kesulitan belajar anak
- 5) Membantu kesulitan belajar anak

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat diambil suatu pengertian tentang bentuk-bentuk perhatian orang tua terhadap kegiatan belajar anak, yaitu dengan adanya pengawasan dan bimbingan, keteladanan dan bantuan terhadap anaknya yang bisa diwujudkan dalam bentuk usaha-usaha pemenuhan berbagai kebutuhan

dan pemberian kasih sayang serta dorongan kearah perkembangan pribadi anak yang mandiri dan memiliki sifat-sifat terpuji.

Selanjutnya Dalyono, (2005: 146) menyatakan bahwa apabila anak-anak yang berasal dari lingkungan rumah sehat dengan suasana keluarga penuh kasih sayang dan penuh dengan dorongan bagi mereka, maka besar kemungkinannya bahwa anak-anak itu akan memiliki kesehatan mental dan emosi yang baik. Menurut Dalyono, (1997: 59) faktor orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar. Tinggi rendahnya pendidikan orang tua, besar kecilnya penghasilan, cukup dan kurangnya perhatian dan bimbingan orang tua, akrab atau tidaknya hubungan orang tua dengan anak-anaknya, dan tenang atau tidaknya situasi didalam rumah.

Berdasarkan UU RI No. 2 Tahun 1989 Pasal 10 Ayat 4 dalam Tirtarahardja dan Sulo, (2005: 96) pendidikan keluarga merupakan bagian dari jalur pendidikan luar sekolah yang diselenggarakan dalam keluarga dan yang memberi keyakinan agama, nilai budaya, nilai moral, dan keterampilan.

Menurut Ihsan, (2003: 18) Fungsi lembaga pendidikan keluarga yaitu

- 1) Merupakan pengalaman utama bagi masa kanak-kanak, pengalaman ini merupakan faktor yang sangat penting bagi perkembangan berikutnya.
- 2) Pendidikan dilingkungan keluarga dapat menjamin kehidupan emosional anak untuk tumbuh dan berkembang.
- 3) Didalam keluarga akan terbentuk pendidikan moral.
- 4) Didalam keluarga akan tumbuh sikap tolong-menolong, tenggang rasa, sehingga tumbuhlah kehidupan keluarga yang damai dan sejahtera.
- 5) Keluarga merupakan lembaga yang memang berperan dalam meletakkan dasar-dasar pendidikan agama.
- 6) Didalam konteks membangun anak sebagai makhluk individu diarahkan agar anak dapat mengembangkan dan menolong dirinya sendiri.

Pendidikan dalam keluarga anak biasanya menghadapi hambatan-hambatan antara lain.

- 1) Anak kurang mendapat perhatian dan kasih sayang dari orang tua.
- 2) Pigur orang tua yang tidak mampu memberikan keteladanan pada anak.
- 3) Sosial ekonomi keluarga yang kurang atau sebaliknya yang tidak bisa menunjang keluarga.
- 4) Kasih sayang orang tua yang berlebihan sehingga cenderung memanjakan anak.
- 5) Orang tua yang tidak bisa memberikan rasa aman kepada anak, tuntutan orang tua yang terlalu tinggi.
- 6) Orang tua yang tidak bisa memberikan kepercayaan kepada anak.
- 7) Orang tua yang tidak bisa membangkitkan inisiatif dan kreatifitas kepada anak.

Ketika seorang anak memasuki pendidikan formal di sekolah tanggung jawab mendidik anak tidak dapat dilimpahkan begitu saja ke lembaga sekolah baik itu pendidikan formal sekolah maupun pendidikan yang berkaitan dengan kejiwaan terutama yang berkaitan dengan aspek sikap, mental, cara berfikir, disiplin, kebiasaan, tingkah laku, moralitas dan sebagainya.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Seattle Public School, yang menyatakan bahwa “orang tua harus dilibatkan dalam pendidikan anak di sekolah, diberi tahu mengenai kemajuan belajar siswa maupun kesulitan belajar yang dialami siswa. Hal ini juga disampaikan oleh Boccafunso dan Roberto Lang siswa yang orang tuanya terlibat dalam kegiatan belajar anak seperti pemberian dukungan, dana, pengawasan dan disiplin belajar cenderung memperoleh prestasi akademik yang baik. Sementara itu Snider menyatakan perlakuan orang tua dalam kegiatan di sekolah dapat meningkatkan prestasi akademik anak” (Modjiarto, 2002: 96).

Orang tua yang memperhatikan pendidikan anaknya akan berusaha memenuhi kebutuhan sekolah anaknya, membimbing, dan menasehati anaknya. Perhatian yang cukup dari orang tua akan menumbuhkan semangat, dorongan keberhasilan di sekolah karena anak ingin membahagiakan kedua orang tuanya. Berdasarkan uraian tersebut di atas maka perhatian orang tua sangat berperan dalam usaha meningkatkan keberhasilan belajar siswa.

3. Cara belajar

Belajar merupakan suatu usaha atau kegiatan yang bertujuan mengadakan perubahan didalam diri seseorang, mencakup perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan, keterampilan, dan sebagainya. Cara belajar seseorang sangat mempengaruhi pencapaian hasil belajar. Cara belajar dilihat dari sisi orang yang belajar merupakan upaya belajar yang efektif sehingga dapat menyerap semua materi pelajaran. Banyak siswa yang belum mencapai hasil belajar yang optimal dalam kegiatan belajar. Selain itu, tidak sedikit pula siswa yang mengalami kejenuhan dalam berfikir terutama dalam menghadapi bagian-bagian yang sulit dalam pelajaran. Hal ini terjadi karena siswa belum mengetahui cara-cara belajar yang baik.

Menurut Dalyono (2005: 57) cara belajar seseorang juga mempengaruhi hasil belajarnya, belajar tanpa memperhatikan teknik dan hasil fisiologis, psikologis, dan ilmu kesehatan akan memperoleh hasil yang kurang memuaskan. Menurut Uno (2005: 67) perbedaan gaya belajar menunjukkan cara tercepat dan terbaik bagi setiap individu untuk bisa menyerap sebuah informasi dari luar dirinya.

Menurut Slameto, (2003: 32)

Cara belajar merupakan suatu cara bagaimana siswa melaksanakan kegiatan belajar, misalnya bagaimana mereka mempersiapkan belajar, mengikuti pelajaran, aktivitas belajar mandiri yang dilakukan, pola belajar mereka, cara mengikuti ujian. Kualitas cara belajar akan menentukan kualitas hasil belajar yang diperoleh. Cara belajar yang baik akan menyebabkan berhasilnya belajar, sebaliknya cara belajar yang buruk akan menyebabkan kurang berhasil atau gagalnya belajar.

Beberapa cara belajar yang efisien yang dapat dilakukan siswa antara lain

a. Pembuatan jadwal dan pelaksanaannya

Agar belajar dapat berjalan dengan baik dan berhasil, seseorang perlu memiliki jadwal belajar dan melaksanakannya dengan teratur dan disiplin. Jadwal adalah pembagian waktu untuk sejumlah kegiatan yang dilaksanakan oleh seseorang setiap harinya. Jadwal juga berpengaruh terhadap belajar. Agar belajar dapat berjalan dengan baik dan berhasil, seorang anak didik perlu mempunyai jadwal yang baik dan melaksanakannya dengan teratur/disiplin. Menurut Slameto, (2003:82) Adapun cara untuk membuat jadwal yang baik adalah

- 1) Memperhitungkan waktu setiap hari untuk keperluan tidur, belajar, makan, mandi, olahraga dan lain-lain.
- 2) Menyelidiki dan menentukan waktu-waktu yang tersedia setiap hari.
- 3) Merencanakan penggunaan belajar itu dengan cara menetapkan jenis-jenis mata pelajarannya dan urutan-urutan yang harus dipelajari.
- 4) Menyelidiki waktu-waktu mana yang dapat dipergunakan untuk belajar dengan hasil terbaik. Sesudah waktu itu diketahui, kemudian dipergunakan untuk mempelajari pelajaran yang dianggap sulit. Pelajaran yang dianggap mudah dipelajari pada jam belajar yang lain.
- 5) Berhemat dengan waktu, setiap anak didik janganlah ragu-ragu untuk memulai pekerjaan, termasuk juga belajar.

b. Cara membaca dan membuat catatan

Membaca buku merupakan keharusan dan tuntutan. Untuk dapat memperoleh manfaat sebesar-besarnya dari membaca buku maka perlu mengetahui tekniknya, juga perlu memperhatikan kebiasaan-kebiasaan yang baik yang dapat memperkecil hal yang mungkin dapat timbul sebagai dampak dari terlalu banyak membaca buku.

Menurut Gie dalam Salam, (2004:52) kebiasaan-kebiasaan baik cara membaca buku adalah

1. Mengindahkan syarat-syarat kesehatan dalam membaca, terutama untuk kesehatan mata.
2. Menyusun rencana dengan mengatur penggunaan waktu untuk membaca.
3. Menyiapkan/menggunakan alat tulis sewaktu membaca untuk keperluan membuat tanda-tanda atau catatan mengenai apa yang dibaca.
4. Mengenai perpustakaan yang ada, berikut isinya serta rajin mengunjungi perpustakaan untuk membaca buku-buku yang tak boleh dipinjam bawa pulang.
5. Menelaah suatu buku yang laku untuk setiap mata pelajaran secara mendalam sehingga betul-betul memahami dan menguasai isinya.
6. Memusatkan perhatian secara penuh sewaktu membaca.

Selanjutnya ada dua cara membaca buku yang baik:

1. *Impressive* : Pada fase ini bagian- bagian buku yang dipelajari dibaca dan dicerna oleh otak sehingga betul-betul dimengerti dan dikuasai isinya.
2. *Expressive* : setelah menguasai isinya dilakukan upaya mengekspresikan apa yang dimengerti itu dengan berbagai cara, baik lisan maupun tulisan.

Membuat catatan besar pengaruhnya dalam membaca. Dalam membuat catatan sebaiknya tidak semua dikatakan oleh guru itu ditulis, tetapi diambil intisarinya saja. Tulisan harus jelas dan teratur agar mudah dipelajari. Perlu ditulis juga tanggal dan hari mencatatnya, pelajaran apa, gurunya siapa, bab/pokok yang

dibicarakan, dan buku pegangan wajib/pelengkap. Salah satu cara untuk meningkatkan efisiensi belajar adalah dengan membuat rangkuman.

Menurut Salam, (2004 : 25)

Merangkum adalah menyatakan suatu maksimal pendapat dalam suatu minimal kata-kata. Untuk merangkum suatu bahan pelajaran dibutuhkan penangkapan dan pengertian dari apa yang dirangkum itu. Membuat rangkuman menolong pekerjaan, pikiran menjadi lebih tangkas dan cepat dalam menampung materi lebih banyak dalam waktu relative singkat. Dalam merangkum suatu buku hendaklah diperhatikan hal-hal sebagai berikut

- 1) Pertahankan urutan gagasan dari penulis
- 2) Sebutkan ide-ide pokok penulis
- 3) Koreksilah catatan yang dibuat dan pertimbangkan mana yang penting dan selalu aktual
- 4) Singkirkanlah hal-hal yang kurang berarti
- 5) Ulangi membaca catatan rangkuman yang dibuat yang dianggap penting.

c. Mengulang bahan pelajaran

Mengulangi besar pengaruhnya dalam belajar, karena dengan pengulangan (*review*), bahan yang belum begitu dikuasai serta mudah terlupakan akan tetap tertanam dalam otak. Mengulang dapat secara langsung sesudah membaca, tetapi juga bahkan lebih penting, adalah mempelajari kembali bahan pelajaran yang sudah dipelajari.

Cara ini dapat ditempuh dengan cara membuat ringkasan, kemudian untuk mengulang cukup belajar dari ringkasan atau dapat dari mempelajari soal jawab yang sudah pernah dibuat. Agar dapat mengulang dengan baik maka perlu disediakan waktu untuk mengulang dan menggunakan waktu sebaik-baiknya, untuk menghafal dengan bermakna dan memahami bahan yang diulang secara

sungguh-sungguh. Agar dapat menghafal bahan dengan baik hendaklah diperhatikan syarat-syarat sebagai berikut.

- 1) Menyadari sepenuhnya tujuan belajar
- 2) Mengetahui betul-betul tentang makna bahan yang dihafal
- 3) Mencerahkan perhatian sepenuhnya sewaktu menghafal
- 4) Menghafal secara teratur sesuai kondisi badan, yang sebaik-baiknya serta daya serap otak terhadap bahan yang harus dihafal.

d. Konsentrasi

Konsentrasi adalah pemusatan pikiran terhadap suatu hal dengan menyampingkan semua hal lainnya yang tidak berhubungan. Slameto, (2003: 86) menyatakan konsentrasi berarti pemusatan pikiran terhadap suatu mata pelajaran dengan menyampingkan semua hal lainnya yang tidak berhubungan dengan pelajaran.

Konsentrasi besar pengaruhnya terhadap belajar. Jika seseorang mengalami kesulitan berkonsentrasi, jelas belajarnya akan sia-sia, karena hanya membuang tenaga, waktu dan biaya. Seseorang yang dapat belajar dengan baik adalah orang yang dapat berkonsentrasi. Jadi kebiasaan untuk memusatkan pikiran ini mutlak perlu dimiliki oleh setiap anak didik yang belajar. Dalam kenyataan seseorang sering mengalami kesulitan untuk berkonsentrasi, hal ini disebabkan karena: kurang berminat terhadap mata pelajaran yang dipelajari, terganggu oleh keadaan lingkungan (bising, keadaan yang tidak mendukung, cuaca buruk dan lain-lain), pikiran kacau dengan banyak urusan/ masalah-masalah kesehatan jiwa dan raga yang terganggu (badan lemah) dan bosan terhadap pelajaran atau sekolah.

Selanjutnya agar dapat berkonsentrasi dengan baik diperlukan berbagai usaha antara lain, memiliki motivasi terhadap pelajaran tersebut, memiliki tempat tertentu, menjaga kesehatan, menyelesaikan soal-soal atau masalah-masalah yang mengganggu konsentrasi belajar dan paling utama adalah memiliki tekad untuk mencapai hasil belajar yang terbaik setiap kali belajar. Bagi pelajar yang sudah biasa berkonsentrasi akan dapat belajar sebaik-baiknya kapan dan di mana pun juga. Bagi yang belum perlu mengadakan latihan-latihan, karena kemampuan berkonsentrasi adalah kunci untuk berhasil dalam belajar. Jadi kemampuan untuk konsentrasi akan menentukan hasil belajarnya.

Menurut Gie, (1984: 12) membagi fase belajar kedalam dua fase yaitu

1. Fase persiapan belajar
Fase ini merupakan fase sebelum belajar, landasan utama sebelum pembentukan cara belajar yang baik, yaitu sikap mental yang ditumbuhkan dan dipelihara dengan sebaik-baiknya agar siswa mempunyai kesadaran berupa kesediaan mental. Sikap mental yang perlu diusahakan oleh setiap siswa dalam rangka persiapan belajar sekurang-kurangnya mencakup empat segi, yaitu:
 - a. Tujuan belajar
 - b. Minat terhadap mata pelajaran
 - c. Kepercayaan terhadap diri sendiri
 - d. Keuletan
2. Fase proses belajar
Fase ini sangat menentukan seorang siswa berhasil tidaknya disekolah, pada fase proses belajar ini dituntut kepada siswa untuk menerapkan cara-cara belajar yang sebaik mungkin. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam fase ini adalah:
 - a. Pedoman dalam belajar
 - b. Cara mengikuti pelajaran
 - c. Cara mengulangi materi pelajaran/ membaca buku

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, cara belajar adalah suatu metode atau cara yang dilakukan oleh siswa untuk menguasai ilmu dengan lebih mudah dan cepat sesuai dengan kapasitas tenaga dan pikiran yang dikeluarkannya untuk memperoleh hasil belajar yang optimal.

4. Pengaruh Perhatian Orang Tua Dan Cara Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar

a. Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Hasil Belajar

Keterlibatan orang tua dalam proses belajar anak baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap kegiatan belajar anak seperti pemberian dorongan belajar anak, menyediakan fasilitas belajar anak, memberi pengawasan, dan kerjasama dengan orang tua. Menurut beberapa teori yang berpendapat adanya pengaruh antara perhatian orang tua terhadap prestasi belajar siswa antara lain.

Menurut Dalyono, (1997: 59) faktor orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar. Cukup dan kurangnya perhatian dan bimbingan orang tua, akrab atau tidaknya hubungan orang tua dengan anak-anaknya, dan tenang atau tidaknya situasi didalam rumah.

Selanjutnya Ihsan, (2008: 38) mengemukakan pendapat sebagai berikut:

Hambatan yang mungkin dialami oleh anak dalam lingkungan pendidikan ini antara lain perhatian orang tua kepada anak kurang, kasih sayang kurang, tidak ada rasa aman didalam keluarga, kepercayaan orang tua kepada anak kurang, inisiatif dan kreativitas anak tidak bisa dikembangkan, dan figur orang tua tidak bisa membangkitkan semangat bagi anak.

Keberhasilan belajar siswa di sekolah dipengaruhi oleh belajar dirumah. Orang tua berperan untuk membentuk perilaku anak dalam proses perkembangannya.

Macam-macam perhatian orang tua terhadap pendidikan anaknya yaitu menyediakan fasilitas belajar, mengawasi waktu belajar anak, mengawasi kegiatan sekolah anak, mengenal kesulitan belajar anak, dan membantu kesulitan

anak dalam belajar. Oleh karena itu, perhatian yang diberikan orang tua dalam pendidikan anaknya sangat berpengaruh terhadap hasil belajar anak.

b. Pengaruh Cara Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar

Keberhasilan dalam belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor intern atau faktor dari dalam diri diantaranya cara belajar siswa. Cara belajar yang baik terencana dan sistematis merupakan program yang cukup penting karena akan membawa banyak manfaat bagi siswa dan mempermudah siswa dalam menyerap hasil belajar selanjutnya.

Oleh karena itu, untuk mencapai hasil belajar yang tinggi dalam mata pelajaran ekonomi, siswa harus mampu menerapkan cara belajar yang tepat. Cara belajar yang tepat inilah yang akan mengantarkan siswa meraih prestasi yang baik, sebaliknya cara belajar yang buruk hasilnya tidak terlalu baik.

B. Hasil penelitian yang relevan

Hasil penelitian yang relevan atau berkaitan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Nurma Yunita (2006) dengan judul “pengaruh nilai ujian nasional (SD), aktifitas belajar dan perhatian orang tua terhadap prestasi belajar IPS ekonomi siswa kelas VIII semester 1 SMP Mitra Bhakti Bandar Sribawono Lampung Timur Tahun Pelajaran 2005/2006”. Dalam penelitian ini menunjukkan ada pengaruh antara perhatian orang tua terhadap prestasi belajar, dengan r^2 sebesar 0,709. Selain persamaan salah satu variabelnya, persamaan lain penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan

terletak pada metode penelitian yaitu *ex post facto* dan *survey*. Sedangkan perbedaannya terletak pada penentuan besarnya sampel dan teknik pengambilannya yaitu menggunakan rumus T. Yamane dengan teknik *simple random sampling*. Sementara penelitian yang akan penulis lakukan menggunakan rumus *Cochran* dengan teknik *proporsional random sampling* dan pada metode penelitiannya yaitu menggunakan penelitian yang tergolong sebagai penelitian asosiatif sedangkan pada penelitian yang penulis lakukan menggunakan deskriptif verifikatif.

2. Yunila Sari (2010) dengan judul “ hubungan antara kesiapan belajar dan cara belajar dengan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI IPS semester ganjil SMA Negeri 7 Bandar Lampung tahun pelajaran 2009/2010”. Dalam penelitian ini menunjukkan ada pengaruh antara perhatian orang tua terhadap prestasi belajar, dengan r sebesar 0,712. Persamaan pada penelitian ini terdapat pada kedua variabelnya. Sedangkan perbedaannya terletak pada penentuan besarnya sampel dan teknik pengambilannya yaitu menggunakan rumus T. Yamane dengan teknik *simple random sampling*. Sementara penelitian yang akan penulis lakukan menggunakan rumus *Cochran* dengan teknik *proporsional random sampling* dan pada metode penelitiannya yaitu menggunakan penelitian *ex post facto* dan tergolong sebagai penelitian asosiatif sedangkan metode pada penelitian yang penulis lakukan menggunakan metode deskriptif verifikatif dengan pendekatan *ex post facto* dan *survey*.

3. Marlia (2009) dengan judul “Pengaruh lingkungan belajar di sekolah dan cara belajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X semester ganjil SMK Arjuna Bandar Lampung tahun pelajaran 2008/2009”. Dalam penelitian ini menunjukkan ada pengaruh antara perhatian orang tua terhadap prestasi belajar, dengan r sebesar 0,701. Selain persamaan kedua variabelnya, persamaan lain penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan terletak pada metode penelitian yaitu metode deskriptif verifikatif dengan pendekatan *ex post facto* dan *survey*. Sedangkan perbedaannya terletak pada penentuan besarnya sampel dan teknik pengambilannya yaitu menggunakan rumus T. Yamane dengan teknik *simple random sampling*. Sementara penelitian yang akan penulis lakukan menggunakan rumus *Cochran* dengan teknik *proporsional random sampling*.

C. Kerangka pikir

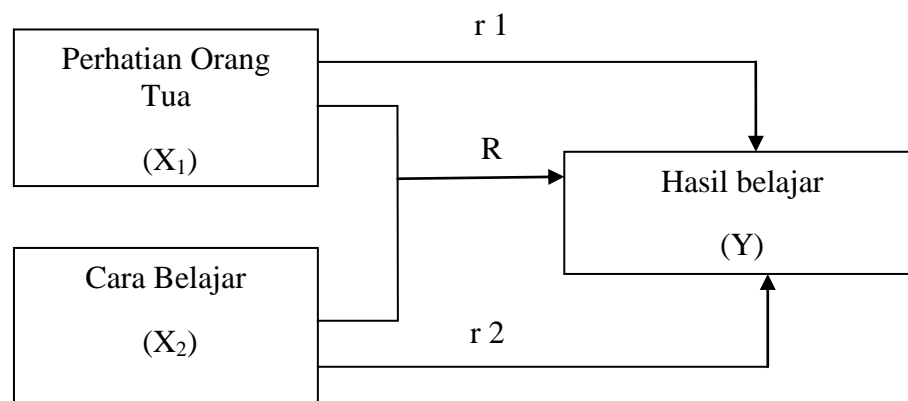
Variabel yang akan diteliti pada penelitian ini ada tiga variabel yang masing-masing terdiri dari variabel bebas dan satu variabel terikat. Kedua variabel bebas tersebut adalah perhatian orang tua (X_1), dan cara belajar siswa (X_2), sedangkan variabel terikat hasil belajar (Y).

Perhatian orang tua dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Keberhasilan belajar siswa di sekolah dipengaruhi oleh belajar di rumah. Orang tua berperan untuk membentuk perilaku anak dalam proses perkembangannya. Macam-macam perhatian orang tua terhadap pendidikan anaknya yaitu menyediakan fasilitas belajar, mengawasi waktu belajar anak, mengawasi kegiatan sekolah anak, mengenal kesulitan belajar anak, dan membantu kesulitan anak dalam belajar.

Oleh karena itu, perhatian yang diberikan orang tua dalam pendidikan anaknya sangat berpengaruh terhadap hasil belajar anak.

Selain itu juga faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar adalah cara belajar siswa. Cara belajar yang baik terencana dan sistematis merupakan program yang cukup penting karena akan membawa banyak manfaat bagi siswa dan mempermudah siswa dalam menyerap hasil belajar selanjutnya.

Berdasarkan pemikiran diatas, maka kerangka pikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Sumber : Sugiyono (2002:39)

D. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pikir di atas maka hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.

1. Ada pengaruh perhatian orang tua terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS Semester Ganjil SMA Negeri 1 Terusan Nunyai Tahun Pelajaran 2010/2011.

2. Ada pengaruh cara belajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS Semester Ganjil SMA Negeri 1 Terusan Nunyai Tahun Pelajaran 2010/2011.
3. Ada pengaruh perhatian orang tua dan cara belajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS Semester Ganjil SMA Negeri 1 Terusan Nunyai Tahun Pelajaran 2010/2011.